

STUDI KASUS

Mengembangkan manusia, bukan sekadar mengembangkan properti

Selama bertahun-tahun kami telah melatih banyak orang muda di perusahaan kami. Kami percaya dalam hal mengembangkan orang. Visi ini saya dapatkan dari seorang Pendeta yang mengingatkan saya untuk berani berinvestasi pada pengembangan pribadi-pribadi manusia.

Dari pelbagai pelatihan itu, muncul seorang muda yang mengungguli rekan-rekan lainnya. Dia dapat menangkap visi dan tujuan perusahaan dengan sangat baik. Dia sigap menambal kekurangan orang-orang lain. Dia juga terlihat berpotensi sebagai pemimpin, dan karena itu kami segera menempatkannya sebagai Business Development Supervisor. Nilai tambahnya (yang sangat penting bagi saya), orang muda ini adalah seorang Kristen dan berasal dari keluarga Kristen.

Kami memutuskan berinvestasi atas orang ini dan mengembangkannya menjadi lebih hebat lagi. Dia semakin cemerlang, dan ini membuat kami semakin yakin pada penilaian kami atas orang muda ini dan juga membuat kami semakin yakin pada prinsip berinvestasi atas seseorang.

Yang tidak kami sadari adalah bahwa investasi kami atas orang ini bukannya mengembangkan pribadinya, tetapi justru membunuhnya. Selama ini, pengembangan yang kami lakukan atas orang muda ini terlalu berfokus pada ROI (Return on Investment) kami. Alhasil perusahaan kami, yang dipimpin oleh orang-orang Kristen, berlaku tidak banyak bedanya dengan perusahaan-perusahaan yang dioperasikan dengan standar dunia. Kami tidak sadar bahwa penekanan pada angka-angka ROI, kuota-kuota KPI, dan target-target keuntungan finansial secara perlahan telah “membunuh” jiwa orang muda tersebut. Dengan kekuatan kemampuannya, segera dia “melumpuhkan” rekan-rekan dalam timnya. Dia juga menjadi terlalu percaya diri di dalam membuat keputusan. Dia membuat rekan-rekannya terlalu bergantung padanya, dan dengan cepat menjadi orang yang puas diri dan bahkan pongah.

Diskusikan:

1. Dalam perusahaan atau dalam berbisnis, berinvestasi atas seseorang memang selalu benar, namun jika kita adalah pelaku perubahan dengan *worldview* Kristen, ke arah mana kita harus mengubah seseorang?
2. Mengapa penekanan hanya pada ROI dapat “membunuh” jiwa-jiwa dari orang-orang dalam perusahaan?
3. Ceritakan bagaimana bisnis Anda atau kepemimpinan Anda dalam pekerjaan dapat mendatangkan perubahan dalam diri orang-orang yang bekerja pada Anda?